

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015



Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015



STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TAHUN 2015

No. Publikasi : 16012.1601

Katalog : 4101002.1601

Ukuran Buku : 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xii + 146 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar Kover oleh :

Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu

Diterbitkan oleh :

© BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dicetak oleh:

CV. Permata Kreatifindo

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, akan berjalan dengan baik jika didasarkan pada informasi yang baik. Data sosial ekonomi sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian hasil pembangunan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program pembangunan. Khusus terkait data sosial ekonomi seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja yang diperoleh melalui Susenas sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil-hasil pembangunan memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dirancang untuk menghasilkan data sosial-ekonomi penduduk pada sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan perumahan, kriminalitas, sosial-budaya, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perjalanan wisata dan persepsi masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015 merupakan data sosial ekonomi yang dihasilkan dari data pokok (Kor) Susenas 2015 (Daftar VSEN2015.K), yang dilaksanakan di seluruh Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data yang disajikan pada publikasi ini umumnya adalah angka persentase dari suatu populasi yang dipilah menurut tipe daerah, sehingga pengguna data dapat mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah. Sejumlah data dibedakan pula menurut jenis kelamin untuk memenuhi kebutuhan analisis kesenjangan gender.

Dengan terbitnya buku Statistik Kesejahteraan Rakyat ini, diharapkan akan semakin melengkapi ketersediaan data yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang memerlukan data sosial ekonomi. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Baturaja, Oktober 2016

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**



Ir. Djoni
NIP 19640830 199402 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN KATALOG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
Umum	2
Sistematika Penyajian	3
II. METODE SURVEI	4
Ruang Lingkup	5
Kerangka Sampel	5
Rancangan Penarikan Sampel	6
Metode Pengumpulan Data	6
Pengolahan Data	7

III. KEPENDUDUKAN	9
IV. KESEHATAN	23
V. PENDIDIKAN	48
VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	66
VII. PERUMAHAN	88
VIII. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	119
IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
III. KEPENDUDUKAN	
3.a Sex Ratio Kabupaten Ogan Komering Ulu 2015	15
3.1 Persentase Penduduk Menurut Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015	16
3.2 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015	17 – 19
3.3 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015	20 - 22
IV. KESEHATAN	
4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Jenis Kelamin yang Dialami, 2015	27 - 29
4.2 Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit Selama Bulan Referensi Menurut Jumlah Hari Sakit dan Rata-rata Lama Sakit, 2015	30 - 32
4.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Jenis Kelamin, 2015	33 - 35

4.4	Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Alasan Utama Tidak Berobat, 2015	36 - 38
4.5	Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Tempat/Cara Berobat, 2015	39 - 41
4.6	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis imunisasi, 2015	42 - 44
4.7	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B Menurut Frekuensinya, 2015	45 - 47
V. PENDIDIKAN		
5.a	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	52
5.b	Angka Partisipasi Sekolah (APS), 2015	53
5.c	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK), 2015	54
5.d	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2015	55
5.e	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf, 2015	56
5.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan, 2015	57 - 59

5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2015	60 - 62
5.3	Persentase Penduduk Umur 15 Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2015	63 - 65
VI.	FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	
6.1	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas yang Pernah Kawin menurut Umur Perkawinan Pertama, 2015	71 - 73
6.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai alat KB menurut Tipe Daerah, 2015	74
6.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2015	75 - 77
6.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2015	78 - 80
6.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2015	81 - 83
6.6	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2015	84 - 86

6.7	Rata-rata Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun menurut Tipe Daerah, 2015	87
VII.	PERUMAHAN	
7.1	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah, dan Luas Lantai Tempat Tinggal (m ²), 2015	95
7.2	Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Atap Terluas, 2015	96 - 98
7.3	Persentase RumahTangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2015	99 - 101
7.4	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Dinding Terluas, 2015	102
7.5	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Sumber Air Minum, 2015	103 –105
7.6	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air menurut Tipe Daerah, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2015	106
7.7	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah, dan Fasilitas Air Minum, 2015	107
7.8	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe daerah dan Cara Memperoleh Air Minum, 2015	108
7.9	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015	109

7.10	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2015	110-112
7.11	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015	113 - 115
7.12	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Sumber Penerangan, 2015	116 - 118
VIII. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI		
8.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal , 2015	122
8.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Dekstop, Laptop/Notebook, Tablet) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal , 2015	123
8.3	Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet, 2015	124-126
8.4	Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lokasi/Media Akses Internet, 2015	127-129
IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA		
9.1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Jaminan Sosial, 2015	135-137

9.2	Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2015	138-140
9.3	Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Harga Beras per Kg, 2015	141-143
9.4	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015	144
9.5	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015	145
9.6	Persentase Penduduk yang Bepergian selama 6 (enam) bulan terakhir menurut Tipe Daerah, 2015	146

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Piramida Penduduk Ogan Komerling Ulu, 2015	13
7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding dan Tipe Daerah, 2015	91

<https://okukab.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

<https://okukabpps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 Umum

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk kesejahteraan rakyat. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, perumahan, lingkungan hidup, keamanan, politik dan lain sebagainya. Hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun diakui, bahwa keragaman budaya, adat istiadat, sumber daya, luas wilayah, serta potensi alam yang ada mengakibatkan beragamnya pula pencapaian hasil-hasil pembangunan antar wilayah. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan. Untuk mengevaluasi pencapaian kesejahteraan rakyat, diperlukan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pada periode tertentu sesuai kondisi lapangan dengan melihat berbagai indikator keluaran pembangunan. Salah satu sumber informasinya berasal dari Survei Sosial Ekonomi nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun yang cakupannya tidak hanya provinsi tetapi juga sampai ke kabupaten/kota.

Susenas mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat yang dihasilkan dari Susenas antara lain meliputi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf di bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI, imunisasi, dan penolong persalinan di bidang kesehatan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan banyak anak yang dilahirkan di bidang fertilitas; konsumsi dan pengeluaran per kapita penduduk serta kondisi tempat tinggal. Masih banyak indikator lainnya yang dihasilkan dari susenas, namun karena beberapa keterbatasan sehingga tidak semua indikator dapat dipublikasikan.

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2015 (Daftar VSEN2015.K) yang spesimennya dicantumkan pada halaman xiii-xix. Publikasi ini disusun dalam sembilan bab. Pada bab satu berisi mengenai gambaran umum dan sistematika penyajian statistik kesra. Bab dua mengenai metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data. Bab tiga mengulas/membahas masalah kependudukan, yang datanya disajikan dalam bentuk persentase, meliputi persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan status perkawinan. Bab empat menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi, dan riwayat pemberian ASI. Bab lima menampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan di bab enam, kemudian disusul dengan data perumahan dan teknologi komunikasi dan informasi pada bab tujuh. Terakhir, disajikan data kondisi sosial ekonomi rumah tangga lainnya, diantaranya kepemilikan jaminan sosial, dan pembelian beras murah/raskin. Selain itu bab terakhir juga menyajikan penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan, dan penduduk yang melakukan kegiatan.

II. METODE SURVEI

<https://okukab.go.id>

II. Metode Survei

2.1 Ruang Lingkup

Susenas 2015 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Sumatera Selatan, dengan ukuran sampel 9.560 rumah tangga setahun, dimana setiap triwulan berjumlah 2.390 rumah tangga, namun tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya. Seluruh rumah tangga sampel di atas dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN2015.K). Data hasil pencacahan setiap triwulan dapat disajikan untuk tingkat provinsi, sedangkan dari kumulatif pelaksanaan pencacahan selama empat triwulan maka datanya dapat disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*).
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

2.3 Rancangan Penarikan Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil *pemutakhiran* rumahtangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN15-P hasil pemutakhiran. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis dilakukan oleh Pengawas menggunakan Daftar VSEN15-P. Ukuran sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 10 rumah tangga. Pemilihan sampel rumahtangga di beberapa lokasi menggunakan program komputer yang telah disiapkan setelah hasil pemutakhiran dientry.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Survei Sosial Ekonomi nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirancang diantaranya untuk memenuhi kebutuhan data yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik sosial-ekonomi.

Untuk meningkatkan akurasi data yang dihasilkan dan sejalan dengan peningkatan frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk PDB/PDRB triwulanan dan penghitungan kemiskinan, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga direncanakan mulai tahun 2015 dilaksanakan secara semesteran. Setiap tahun akan dilakukan pengumpulan data pada bulan Maret dan September.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumahtangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antar satu jawaban dengan jawaban lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan oleh BPS kabupaten/kota.

III. KEPENDUDUKAN

<https://okukabps.go.id>

III. KEPENDUDUKAN

Penjelasan Teknis

1. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
3. **Angka Beban Ketergantungan** adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).
4. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
5. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

6. **Cerai hidup** adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
7. **Cerai mati** adalah status dari mereka yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi.
8. **Pernah Kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.

Ulasan

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Oleh karena itu diperlukan data mengenai penduduk menurut lokasi, serta kesejahteraannya seperti: kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, keamanan, dan fertilitas. Publikasi ini menampilkan hasil Susenas 2015 mengenai aspek tersebut.

Perkiraan jumlah penduduk Ogan Komering Ulu pada tahun 2015 yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan tabulasi hasil Susenas 2015 adalah sebesar 349.787 jiwa. Secara umum penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, secara keseluruhan, daerah perkotaan dan di daerah perdesaan (Tabel 3.1). Sementara itu komposisi penduduk Ogan Komering Ulu berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk penduduk laki-laki berada pada kelompok umur 0-4 dan 5-9 tahun, dan untuk perempuan juga berada pada kelompok umur 0-4 dan 5-9 tahun (Gambar 3.1).

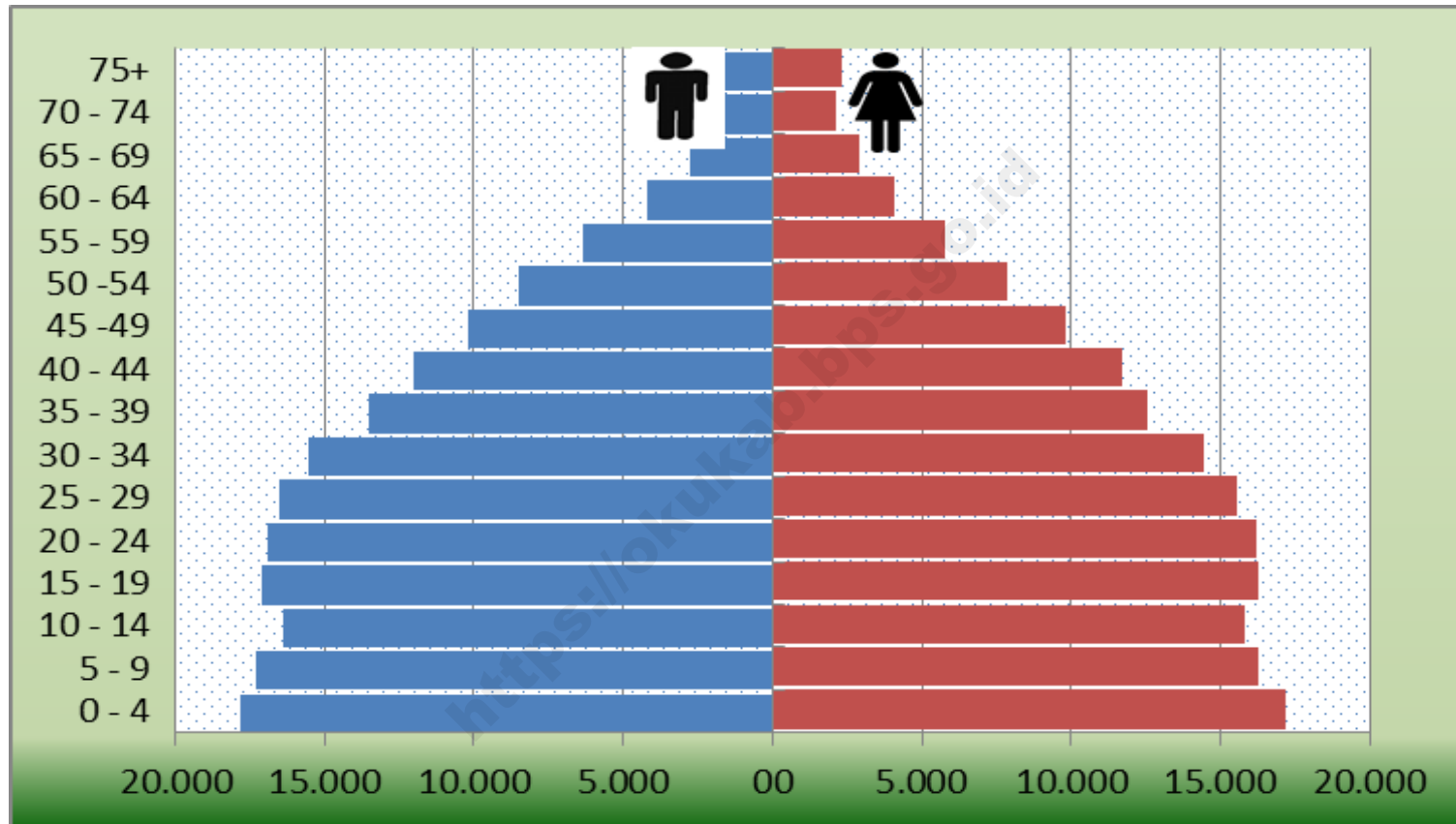
Angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Ogan Komering Ulu sebesar 49,27. Artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 49-50 orang penduduk usia tidak produktif. Semakin besar angka ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif, berarti semakin besar hambatan atas upaya perkembangan daerah (Tabel 3.2).

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2. Secara umum 28,81 persen penduduk Ogan Komering Ulu berusia muda (umur 0-14 tahun), 67,23 persen berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 3,96 persen yang berumur 65 tahun lebih.

Komposisi penduduk menurut status perkawinan menunjukkan bahwa persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yakni 37,83 persen berbanding 28,62 persen. Sementara itu, persentase penduduk perempuan yang berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) yaitu 9,30 persen, jauh lebih besar dibanding laki-laki yang hanya 2,61 persen. Keadaan ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

<https://okukab.bps.go.id>

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Salah satu indikator kependudukan yang biasa menjadi dasar pengambilan kebijakan adalah tingkat *sex ratio*. Secara umum indikator tersebut memberikan gambaran perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. Kajian kependudukan yang didasarkan pada perbandingan jenis kelamin tersebut biasanya guna menerangkan tingkat kesetaraan gender. Indonesia sebagai salah satu negara dengan variasi adat kebudayaan secara langsung berpengaruh pada tingkat kesetaraan gender. Sistem garis keturunan yang bersifat patrilineal (garis laki-laki) secara langsung berpengaruh pada kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, yang selanjutnya berpengaruh pada komposisi penduduk dalam kegiatan ekonomi.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dinyatakan dalam indikator nilai *sex ratio*. Nilai *sex ratio* menurut data Susenas tahun 2015 memperlihatkan bahwa nilai *sex ratio* di Ogan Komering Ulu sebesar 104,58. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2015 bisa dikatakan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak jumlahnya dibanding penduduk perempuan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penduduk laki-laki di Kabupaten Ogan Komering Ulu jumlahnya lebih tinggi dengan jumlah penduduk perempuan.

Secara umum, sistem garis keturunan yang dianut oleh sebagian besar wilayah di Indonesia adalah patrilineal. Hal ini berpengaruh pada persepsi umum masyarakat pada tingginya preferensi anak laki-laki dibandingkan perempuan. Preferensi jenis kelamin tersebut memberikan pengaruh pada ketidaksetaraan antara penduduk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Beberapa kasus memperlihatkan ketidakmerataan dalam beberapa aspek antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Seperti pada tingkat pendidikan, lapangan usaha, dan aspek lainnya.

Tabel 3.a Sex Ratio Kabupaten Ogan Komering Ulu 2015

Kabupaten	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	<i>Sex Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	178 833	170 954	104,58

Sumber: BPS, Susenas 2015

Berdasarkan tabel nilai *sex ratio* di Kabupaten Ogan Komering Ulu diatas, terlihat bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu mempunyai nilai *sex ratio* sebesar 104,58 yang berarti bahwa di setiap 100 jiwa penduduk laki-laki terdapat penduduk perempuan sebanyak 104 s.d. 105 jiwa.

Tabel 3.1. Persentase Penduduk Menurut Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Kabupaten	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	50,26	49,74	100,00	51,65	48,35	100,00	51,12	48,88	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Perkotaan

Kabupaten	Laki-Laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur				Kelompok Umur				Kelompok Umur			
	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	29,62	67,02	3,37	100,00	27,82	67,80	4,38	100,00	28,72	67,41	3,87	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Perdesaan

Kabupaten	Laki-Laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur				Kelompok Umur				Kelompok Umur			
	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	29,39	67,19	3,42	100,00	29,87	66,25	3,88	100,00	29,62	66,74	3,64	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Laki-Laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur				Kelompok Umur				Kelompok Umur			
	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	29,47	67,12	3,40	100,00	29,07	66,86	4,07	100,00	29,28	66,99	3,73	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Kabupaten	Perkotaan														
	Laki-Laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Ogan Komering Ulu	40,70	56,38	0,80	2,13	100,00	32,64	56,13	2,92	8,32	100,00	36,69	56,25	1,85	5,21	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Kabupaten	Perdesaan														
	Laki-Laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Ogan Komering Ulu	36,10	61,48	0,55	1,87	100,00	26,05	65,88	1,35	6,72	100,00	31,24	63,61	0,94	4,22	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Kabupaten	Perkotaan+ Perdesaan														
	Laki-Laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Ogan Komering Ulu	37,83	59,56	0,64	1,97	100,00	28,62	62,08	1,96	7,34	100,00	33,32	60,80	1,29	4,60	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

IV. KESEHATAN

<https://okukabps.go.id>

IV. KESEHATAN

Penjelasan Teknis

- 1. Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.
- 2. Menderita sakit adalah** mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
- 3. Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangi petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
- 4. Imunisasi** didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

Ulasan

Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah selama ini, diantaranya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan umum seperti puskesmas/pustu, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*Morbidity rate*). Tabel 4.1 menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan, dan komposisi penduduk yang mempunyai keluhan menurut jenis keluhan.

Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebesar 42,94 persen, dimana persentase di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan perdesaan yang masing-masing sebesar 48,17 persen dan 39,71 persen. Tingkat keluhan kesehatan di daerah perkotaan yang lebih besar dibandingkan dengan daerah perdesaan memberikan indikasi bahwa tingkat morbiditas penduduk mempunyai kaitan erat dengan karakteristik wilayah. Daerah perkotaan yang cenderung merupakan wilayah konsentrasi penduduk serta pusat pertumbuhan berbanding lurus dengan kualitas lingkungan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah perdesaan. Tingkat pencermaran serta kepadatan penduduk yang tinggi berpengaruh pada kualitas lingkungan yang semakin menurun. Sehingga pada tahap berikutnya berpengaruh pada tingkat morbiditas penduduknya.

Perbedaan komposisi keluhan antara laki-laki dan perempuan ditampilkan pada Tabel 4.1. yang dibedakan menurut tipe daerah. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar keluhan kesehatan lebih banyak dialami oleh penduduk perempuan dibanding laki-laki, kecuali yang terdapat pada penduduk perdesaan. Penduduk yang sakit adalah mereka yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari.

Menurut hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (55,03 persen) dari penduduk Ogan Komering Ulu mengalami sakit selama kurang dari 3 hari, sedangkan yang mengalami sakit selama 4-7 hari sebanyak 34,61 persen, seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Persentase penduduk yang berobat jalan sebesar 34,90 persen, dengan rincian 34,47 persen di perkotaan dan 35,23 persen di perdesaan. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan banyak yang mengobati sendiri dalam upaya pemulihan kesehatannya yaitu sebesar 68,60 persen. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Fasilitas kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat jalan (Tabel 4.5) adalah Praktek Dokter/Bidan (53,44 persen), Puskesmas/Pustu (20,20 persen), dan Rumah Sakit Pemerintah (11,86 persen). Sementara itu, penduduk perdesaan lebih banyak memanfaatkan Praktek Dokter/Bidan (57,74 persen) dan Puskesmas/Pustu (24,46 persen), sedangkan penduduk perkotaan lebih banyak memanfaatkan Praktek Dokter/Bidan (47,60 persen) dan rumah sakit pemerintah (21,96 persen).

Selain melalui pemberian ASI, pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara melakukan imunisasi kepada balita. Secara umum persentase balita yang pernah mendapat imunisasi cukup tinggi, untuk semua jenis imunisasi (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, dan Hepatitis B), sedangkan balita yang telah mendapatkan imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B minimal 3 kali masing-masing sebesar 80,04 persen, 77,78 persen dan 74,94 persen (Tabel 4.7).

Tabel 4.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi Menurut Jenis Kelamin, 2015

Kabupaten	Perkotaan		
	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	42,74	53,65	48,17

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi Menurut Jenis Keluhan Kesehatan Yang Dialami, 2015

Kabupaten	Perdesaan		
	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	37,51	42,05	39,71

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi Menurut Jenis Keluhan Kesehatan Yang Dialami, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan		
	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	39,48	46,57	42,94

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.2. Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit Selama Bulan Referensi Menurut Jumlah Hari Sakit dan Rata-rata Lama Sakit, 2015

Kabupaten	Perkotaan					Rata-rata Lama Sakit
	Jumlah Hari Sakit					
	<=3	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	55,38	29,49	2,63	3,61	8,89	6,38

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.2. Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit Selama Bulan Referensi Menurut Jumlah Hari Sakit, 2015

Kabupaten	Jumlah Hari Sakit					Rata-rata Lama Sakit
	<=3	4-7	8-14	15-21	22-30	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	54,91	36,37	4,31	0,46	3,94	4,93

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.2. Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit Selama Bulan Referensi Menurut Jumlah Hari Sakit, 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten	Jumlah Hari Sakit					Rata-rata Lama Sakit
	<=3	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	55,03	34,61	3,88	1,27	5,21	5,30

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.3. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Jenis Kelamin, 2015

Kabupaten	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	34,77	34,23	34,47

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.3. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Jenis Kelamin, 2015

Kabupaten	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	32,03	38,28	35,23

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.3. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Jenis Kelamin, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan		
	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	33,15	36,46	34,90

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.4. Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Alasan Utama Tidak Berobat, 2015

Perkotaan

Kabupaten	Alasan Tidak Berobat jalan								
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transport	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	3,54	0,00	0,00	0,00	88,41	0,00	7,49	0,56	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.4. Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Alasan Utama Tidak Berobat, 2015

Perdesaan

Kabupaten	Alasan Tidak Berobat jalan								Total
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transport	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	3,14	0,51	0,00	0,00	53,54	0,00	42,23	0,58	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.4. Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Alasan Utama Tidak Berobat, 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten	Alasan Tidak Berobat jalan								Total
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transport	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	3,31	0,29	0,00	0,00	68,60	0,00	27,23	0,57	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.5 Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Tempat/Cara Berobat, 2015

Kabupaten	Perkotaan							
	Tempat/Cara Berobat							
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	21,96	5,58	47,60	7,01	14,39	0,52	1,62	1,84

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.5. Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Tempat/Cara Berobat, 2015

Kabupaten	Tempat/Cara Berobat							
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	4,43	2,13	57,74	4,99	24,46	6,60	1,68	0,84

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.5. Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan Selama Bulan Referensi menurut Tempat/Cara Berobat, 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten	Tempat/Cara Berobat							
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	11,86	3,59	53,44	5,84	20,20	4,03	1,65	1,26

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.6. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis imunisasi, 2015

Kabupaten	Perkotaan				
	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak /Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	93,78	96,49	100,00	86,29	93,78

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 4.6. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis imunisasi, 2015

Kabupaten	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak /Morbili	Hepatitis B
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	96,53	85,89	90,64	81,87	81,53

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 4.6. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis imunisasi, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan				
	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak /Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	94,85	92,35	96,35	84,57	89,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 4.7. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B Menurut Frekuensinya, 2015

Perkotaan

Kabupaten	Frekuensi memperoleh DPT					Frekuensi memperoleh Polio					Frekuensi memperoleh Hepatitis B				
	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(14)	(12)
Ogan Komering Ulu	5,79	6,61	87,60	0,00	100,00	7,03	13,67	79,30	0,00	100,00	15,03	2,15	80,01	2,81	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.7. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B Menurut Frekuensinya, 2015

Perdesaan

Kabupaten	Frekuensi memperoleh DPT					Frekuensi memperoleh Polio					Frekuensi memperoleh Hepatitis B				
	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(14)	(12)
Ogan Komering Ulu	17,49	15,73	66,78	0,00	100,00	7,36	17,49	75,15	0,00	100,00	28,89	0,00	66,04	5,07	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 4.7. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B Menurut Frekuensinya, 2015

Kabupaten	Perkotaan +Perdesaan														
	Frekuensi memperoleh DPT					Frekuensi memperoleh Polio					Frekuensi memperoleh Hepatitis B				
	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah	1	2	3+	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(14)	(12)
Ogan Komering Ulu	10,04	9,92	80,04	0,00	100,00	7,15	15,07	77,78	0,00	100,00	20,06	1,37	74,94	3,63	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

V. PENDIDIKAN

<https://okukabps.go.id>

V. PENDIDIKAN

Penjelasan Teknis

1. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata- kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (az), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
2. **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang tidak dapat membaca dan menulis.
3. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/ belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
4. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/sederajat, SM/MA/ sederajat, dan PerguruanTinggi
5. **Pendidikan non formal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
6. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

7. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
8. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
9. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
10. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
11. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
12. **Pendidikan pra sekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.

Ulasan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu bangsa. Sejauh mana amanat ini dilaksanakan tercermin antara lain dari profil pendidikan penduduk yang akan dibahas secara singkat dalam uraian berikut, meliputi status pendidikan formal, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan tingkat melek huruf penduduk.

Partisipasi penduduk bersekolah disajikan berdasarkan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Secara umum persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 5,07 persen. Apabila dibandingkan berdasarkan tipe daerah (perkotaan dan perdesaan), persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah yang tinggal di perdesaan (5,60 persen), lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (4,19 persen). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah bersekolah hampir dua kali dari persentase penduduk laki-laki yang tidak/belum pernah bersekolah, yaitu 5,68 persen berbanding 4,48 persen (Tabel 5a). Hal ini disebabkan tingginya angka persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah pada kelompok umur dewasa/tua.

Tabel 5.a. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Daerah/Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah sekolah	Masih bersekolah				Jumlah yang masih bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/MI/ Paket A	SMP/MTs /Paket B	SMA/SMK/M A/Paket C	Diploma I s.d Univ.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Laki-laki	3,79	11,81	7,45	4,93	5,29	29,49	66,72	100,00
Perempuan	4,58	13,73	6,90	7,11	4,21	31,96	63,46	100,00
L + P	4,19	12,78	7,17	6,03	4,75	30,73	65,08	100,00
Perdesaan								
Laki-laki	4,88	15,36	5,78	4,13	1,23	26,50	68,63	100,00
Perempuan	6,38	15,78	6,85	2,93	1,72	27,27	66,35	100,00
L + P	5,60	15,56	6,30	3,55	1,46	26,87	67,53	100,00
Perkotaan + Perdesaan								
Laki-laki	4,48	14,05	6,39	4,43	2,72	27,60	67,92	100,00
Perempuan	5,68	14,98	6,87	4,55	2,69	29,09	65,23	100,00
L + P	5,07	14,51	6,63	4,49	2,71	28,33	66,60	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah/angka partisipasi sekolah (APS) ditampilkan pada Tabel 5b. APS dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili usia sekolah SD, 13-15 tahun mewakili usia sekolah SMP dan 16-18 tahun mewakili usia SMA. Secara umum, APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 100,00 persen, APS kelompok umur 13-15 tahun sebesar 95,19 persen, dan APS kelompok umur 16-18 tahun sebesar 76,19 persen.

Tabel 5.b. Angka Partisipasi Sekolah (APS), 2015

APS	Kelompok Umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	100,00	95,19	76,19

Sumber: BPS, Susenas 2015

Selain APS, angka partisipasi murni (APM) yang merupakan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya bervariasi antara golongan umur maupun daerah. APM jenjang pendidikan SD sebesar 94,59 persen, APM jenjang pendidikan SMP sebesar 78,00 persen dan APM jenjang pendidikan SMA sebesar 64,96 persen (Tabel 5e).

Tabel 5.c. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK), 2015

Ogan Komering Ulu	Jenjang Pendidikan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
(1)	(2)	(3)	(4)
APM	94,59	78,00	64,96
APS	109,03	95,52	82,49

Sumber: BPS, Susenas 2015

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formalnya. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut. Pada Tabel 5d, dapat dilihat bahwa penduduk 15 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah adalah sebesar 15,16 persen, tamat SD/MI sebesar 30,54 persen, SMP/MTs sebesar 21,38 persen, SMA/MA sebesar 19,99 persen, SMK sebesar 3,51 persen, Diploma I/Diploma II sebesar 0,94 dan persen, Akademi/Diploma III s.d S2/S3 sebesar 8,49. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan yang memiliki ijazah/STTB relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, kecuali untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan Dip. I/Dip. II.

Tabel 5.d. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2015

Daerah/Jenis Kelamin	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki							
	Tidak memiliki	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/MA	SMK	Dipl.I/Dipl.II	Akademi s.d. S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Laki-laki	4,32	17,87	18,61	34,93	5,68	1,07	17,53	100,00
Perempuan	9,55	20,21	20,84	26,88	5,09	0,56	16,87	100,00
L + P	6,95	19,05	19,73	30,87	5,38	0,82	17,19	100,00
Perdesaan								
Laki-laki	19,86	34,88	24,65	14,36	3,42	1,01	1,83	100,00
Perempuan	20,78	40,82	20,02	11,87	1,17	1,02	4,32	100,00
L + P	20,30	37,74	22,42	13,16	2,34	1,02	3,03	100,00
Perkotaan + Perdesaan								
Laki-laki	14,03	28,50	22,38	22,08	4,26	1,03	7,72	100,00
Perempuan	16,33	32,66	20,34	17,81	2,72	0,84	9,28	100,00
L + P	15,16	30,54	21,38	19,99	3,51	0,94	8,49	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Kemampuan membaca dan menulis (baca tulis) merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk dapat menuju hidup sejahtera. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya.

Persentase penduduk yang buta huruf sebesar 1,47 persen. Persentase penduduk yang buta huruf di perdesaan lebih besar dibanding perkotaan, yaitu 1,96 persen berbanding 0,69 persen (tabel 5.e). Perbedaan ini terjadi karena di perkotaan lebih banyak kesempatan yang didukung oleh banyaknya fasilitas belajar mengajar dibanding perdesaan.

Tabel 5.e Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf, 2015

ABH	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	0,21	1,16	0,80
Perempuan	1,16	2,82	2,16
L + P	0,69	1,96	1,47

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan, 2015

Kabupaten	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah					Perkotaan	
		SD/MI/ Paket A	SMP/MTs/ Paket B	SMA/SMK/ MA/Paket C	Diploma I s.d. Universitas	Total Masih Sekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	4,19	12,78	7,17	6,03	4,75	30,73	65,08	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan, 2015

Kabupaten	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah					Perdesaan	
		SD/MI/ Paket A	SMP/MTs/ Paket B	SMA/SMK/ MA/Paket C	Diploma I s.d. Universitas	Total Masih Sekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	5,60	15,56	6,30	3,55	1,46	26,87	67,53	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan, 2015

Kabupaten	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah					Perkotaan + Perdesaan	
		SD/MI/Paket A	SMP/MTs/Paket B	SMA/SMK/MA/Paket C	Diploma I s.d. Universitas	Total Masih Sekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	5,07	14,51	6,63	4,49	2,71	28,33	66,60	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2015

Kabupaten	Ijazah/STTB yang Dimiliki								Perkotaan
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/MI/ Sederajat	SMP/ MTs/ Sederajat	SMA/SMK	MA/MAK	Diploma I/II	Akademi /Diploma III	Diploma IV/S1/S2/S3	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ogan Komering Ulu	6,95	19,05	19,73	30,87	5,38	0,82	3,62	13,57	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2015

Kabupaten	Ijazah/STTB yang Dimiliki								Perdesaan
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/MI/ Sederajat	SMP/ MTs/ Sederajat	SMA/SMK	MA/MAK	Diploma I/II	Akademi /Diploma III	Diploma IV/S1/S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	20,30	37,74	22,42	13,16	2,34	1,02	0,95	2,08	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan								Jumlah
	Ijazah/STTB yang Dimiliki								
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/MI/ Sederajat	SMP/ MTs/ Sederajat	SMA/SMK	MA/MAK	Diploma I/II	Akademi /Diploma III	Diploma IV/S1/S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	15,16	30,54	21,38	19,99	3,51	0,94	1,98	6,51	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Umur 15 Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2015

Kabupaten	Perkotaan											
	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki+Perempuan			
	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	99,38	53,44	0,92	0,21	98,15	56,62	0,47	1,16	98,76	55,04	0,70	0,69

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Umur 15 Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2015

Kabupaten	Perdesaan											
	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki+Perempuan			
	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	98,26	26,47	5,05	1,16	96,46	31,22	5,03	2,82	97,39	28,76	5,04	1,96

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Umur 15 Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan											
	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki+Perempuan			
	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf	Melek Huruf Latin	Melek Huruf Arab	Melek Huruf Lainnya	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	98,68	36,59	3,50	0,80	97,13	41,28	3,23	2,16	97,92	38,89	3,37	1,47

Sumber: BPS, Susenas 2015

**VI. FERTILITAS
DAN
KELUARGA BERENCANA**

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/kob.12190>

VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Penjelasan Teknis

1. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis
2. **Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.
3. **Seterilisasi pria/vasektomi/MOP** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen
4. **IUD/AKDR/spiral (alat kontrasepsi dalam rahim)** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
5. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil
6. **Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
7. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan

8. **Kondom pria/karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi
9. **Intravag** adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual
10. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma biasanya digunakan bersama *spermisida* (pembunuh sperma) berupa *jelly* atau krim yang berguna untuk menutup mulut rahim (*cervix*) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.
11. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spong dan dimasukkan ke dalam vagina.
12. **Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi (MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan
13. **Pantang berkala/kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan maka dapat menghindarkan dari kehamilan.
14. **Pelayanan KB di TKBK/TMT/MUYAN** merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant

Ulasan

Usia perkawinan pertama seorang wanita mempengaruhi risiko melahirkan. Semakin rendah usia perkawinan pertama, semakin besar risiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan baik keselamatan ibu maupun anaknya, karena belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin, atau karena belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/kelahiran. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama dari usia yang dianjurkan dalam program KB, juga semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan.

Tabel 6.1 menampilkan persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama. Secara umum di Kabupaten Ogan Komering Ulu, modus usia saat perkawinan pertama adalah 19-20 tahun (46,01 persen). Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya risiko perkawinan usia muda. Namun demikian, persentase wanita pernah kawin yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun juga masih cukup tinggi yaitu sebesar 6,25 persen. Perkawinan di bawah umur ini terutama terjadi di perdesaan (7,23 persen), sementara di perkotaan hanya 4,55 persen.

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang umurnya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) bagi yang berstatus kawin. Semakin banyak jumlah PUS, maka peluang banyaknya anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada Tabel 6.2 terlihat besarnya persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang pernah menggunakan/memakai alat/cara KB adalah 9,51 persen. Dari wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin, sebesar 70,37 persen diantaranya sedang menggunakan/memakai alat KB (Tabel 6.2). Apabila dibandingkan dengan alat KB lainnya, alat KB suntik dan pil lebih banyak digunakan oleh wanita usia 15-49 tahun dengan persentase 70,13 persen untuk alat KB suntik dan 14,13 persen untuk alat KB pil (Tabel 6.3). Penggunaan susuk KB menempati urutan ketiga dengan persentase 8,98 persen kemudian disusul oleh sterilisasi wanita/tubektomi/MOW dengan persentase 1,97 persen.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup per wanita usia 15-49 tahun di Ogan Komering Ulu adalah 1,77 (Tabel 6.7).

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama, 2015

Kabupaten	Umur Perkawinan Pertama				Perkotaan
	<= 16	17-18	19-20	21+	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	4,55	8,15	42,90	44,40	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama, 2015

Kabupaten	Umur Perkawinan Pertama				Perdesaan
	<= 16	17-18	19-20	21+	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Ogan Komering Ulu	7,23	22,14	47,81	22,81	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan				Jumlah
	Umur Perkawinan Pertama				
	<= 16	17-18	19-20	21+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Ogan Komering Ulu	6,25	17,00	46,01	30,74	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 6.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Tipe Daerah, 2015

Kabupaten	Yang pernah menggunakan/memakai alat KB			Yang sedang menggunakan/memakai alat KB		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	8,33	10,16	9,51	64,95	73,31	70,37

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 6.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2015

Kabupaten	Alat/Cara KB yang Dipakai											Jumlah
	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	IUD/AKDR/spiral	Suntikan	Susuk KB/implan	Pil	Kondom pria/karet KB	Intravag/kondom wanita/diaphragma	Metode menyusui alami	Pantang berkala/kalender	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	4,34	0,00	5,66	67,78	0,89	17,92	1,89	0,00	0,00	1,52	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2015

Kabupaten	Alat/Cara KB yang Dipakai											Jumlah
	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	IUD/AKDR/spiral	Suntikan	Susuk KB/implan	Pil	Kondom pria/karet KB	Intravag/kondom wanita/diaphragma	Metode menyusui alami	Pantang berkala/kalender	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	0,83	0,00	1,68	71,27	12,87	12,30	0,00	0,00	0,00	0,67	0,38	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan											Jumlah
	Alat/Cara KB yang Dipakai											
	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	IUD/AKDR/spiral	Suntikan	Susuk KB/implan	Pil	Kondom pria/karet KB	Intravag/kondom wanita/diafragma	Metode menyusui alami	Pantang berkala/kalender	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	1,97	0,00	2,98	70,13	8,98	14,13	0,62	0,00	0,00	0,94	0,26	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.4. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2015

Kabupaten	Jumlah anak yang dilahirkan hidup						Perkotaan
	0	1	2	3	4	5+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ogan Komering Ulu	8,20	22,94	32,53	23,52	8,85	3,96	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.4. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2015

Kabupaten	Jumlah anak yang dilahirkan hidup						Perdesaan
	0	1	2	3	4	5	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ogan Komering Ulu	4,80	22,65	32,56	20,37	10,27	9,35	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.4. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan						Jumlah
	Jumlah anak yang dilahirkan hidup						
	0	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ogan Komering Ulu	6,03	22,75	32,55	21,51	9,76	7,39	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.5. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2015

Kabupaten	Jumlah anak yang masih hidup						Perkotaan
	0	1	2	3	4	5+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(13)
Ogan Komering Ulu	8,20	24,55	35,36	22,64	5,29	3,96	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.5. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2015

Kabupaten	Jumlah anak yang masih hidup						Perdesaan
	0	1	2	3	4	5+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(13)
Ogan Komering Ulu	4,80	24,67	34,92	19,94	10,60	5,07	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.5. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan						Jumlah
	Jumlah anak yang masih hidup						
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(13)
Ogan Komering Ulu	6,03	24,62	35,08	20,92	8,68	4,67	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.6. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2015

Kabupaten	Jumlah anak yang masih hidup						Perkotaan
	0	1	2	3	4	5+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(13)
Ogan Komering Ulu	92,51	5,38	2,11	0,00	0,00	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.6. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2015

Kabupaten	Jumlah anak yang masih hidup						Perdesaan
	0	1	2	3	4	5+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(13)
Ogan Komering Ulu	89,04	6,76	2,74	1,06	0,40	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.6. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan						Jumlah
	Jumlah anak yang masih hidup						
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(13)
Ogan Komering Ulu	90,30	6,26	2,51	0,67	0,26	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2015

Tabel 6.7. Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2015

Kabupaten	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	1,51	1,94	1,77

Sumber : BPS, Susenas 2015

VII. PERUMAHAN

<https://okukalbps.go.id>

VII. PERUMAHAN

Penjelasan Teknis

1. **Keluarga** adalah hubungan yang didasarkan atas ikatan perkawinan, baik yang saat ini statusnya masih kawin atau sudah bercerai.
2. **Kepemilikan bangunan** adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota rupa yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak sewa, dst.
3. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).
4. **Parket (parquetted)** adalah menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.
5. **MCK Komunal** singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.
6. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu. Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rupa tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.
7. **Air minum layak dan bersih** adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung.
8. **Perpipaan** adalah bila air yang digunakan disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah.
9. **Hidran umum/terminal air** adalah sarana penyediaan air bersih yang sumbernya berasal dari air permukaan yang dialirkan melalui perpipaan ke tempat atau distribusi yang bersifat komunal.

Ulasan

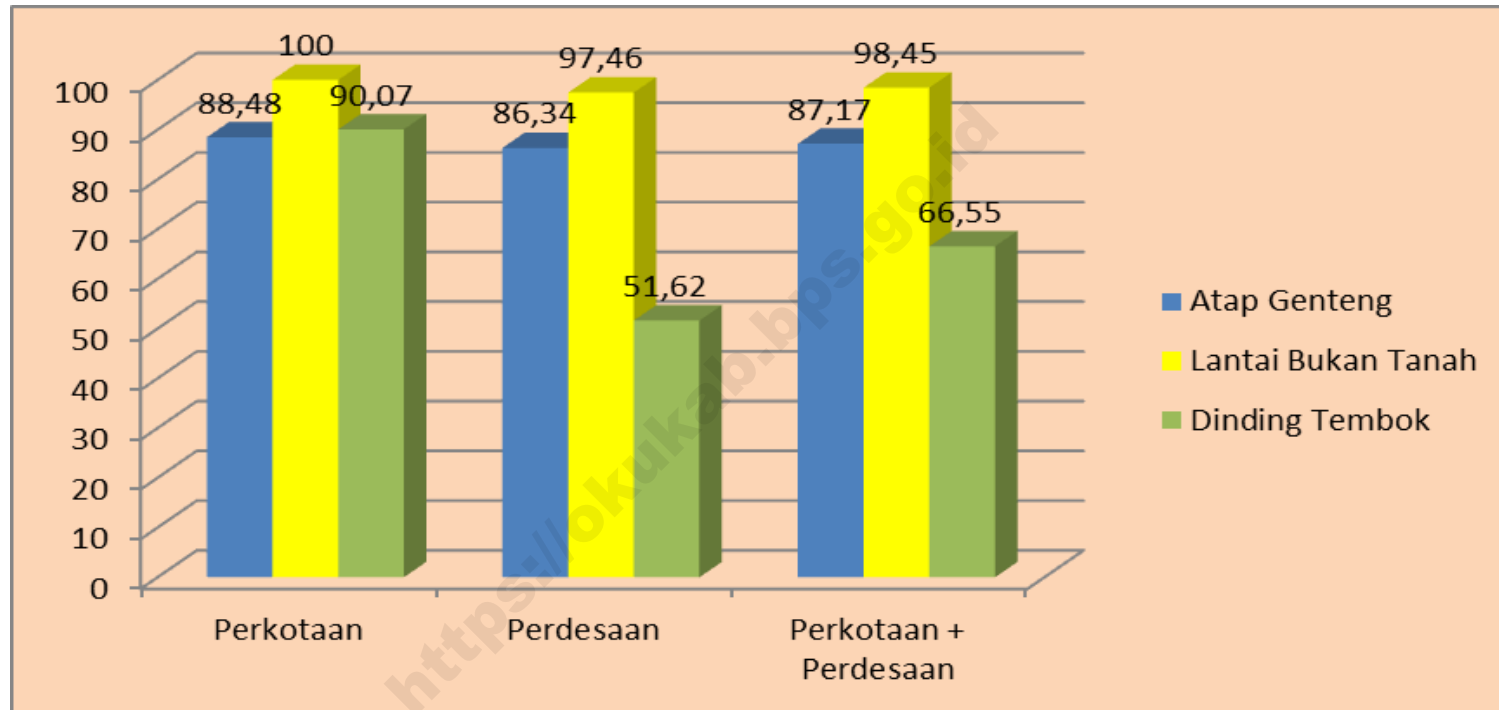
Permintaan terhadap rumah akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, karena rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia di samping pakaian dan makanan. Meningkatnya permintaan rumah harus diimbangi dengan penyediaan akan kebutuhan perumahan bagi penduduk. Informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Dalam kor Susenas dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan meliputi: status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, sumber air minum, penggunaan fasilitas air minum, tempat pembuangan tinja, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Untuk informasi lebih rinci mengenai keadaan perumahan digambarkan dalam Tabel 7.

Luas lantai rumah (dalam meter persegi) yang ditempati rumah tangga dapat dijadikan pendekatan dalam menilai kesejahteraan rumah tangga. Secara umum di Kabupaten Ogan Komering Ulu, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sekitar 40,44 persen, sedangkan yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih hanya sekitar 15,51 persen.

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga. Secara umum di Kabupaten Ogan Komering Ulu, penduduk pada umumnya bertempat tinggal di rumah yang beratap genteng (87,17 persen), berlantaikan "bukan tanah" (98,45 persen) dan berdinding tembok (66,55 persen). Apabila dilihat berdasarkan jenis dinding dan atap genteng maka kualitas rumah di perkotaan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan kualitas rumah di perdesaan (lihat Gambar 7.1). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan rumah tangga di perkotaan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan rumah tangga di daerah perdesaan.

Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding dan Tipe Daerah, 2015



Sumber : BPS, Susenas 2015

Apabila dilihat berdasarkan lantai terluas yang ditempati, sebagian besar rumah tangga menempati rumah yang berlantai bukan tanah. Persentase penggunaan lantai "bukan tanah" di Ogan Komering Ulu sudah mencapai di atas 95 persen. Bila dibandingkan menurut daerah tempat tinggal, rumah tangga di perkotaan yang lantai rumahnya bukan dari tanah lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga di perdesaan (100,00 persen berbanding 97,44 persen).

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur berdasarkan penggunaan jenis dinding, yaitu berupa tembok, namun tidak selalu dinding tembok merupakan yang terbaik bagi masyarakat karena pada umumnya penduduk di Ogan Komering Ulu biasa menggunakan kayu sebagai dinding. Secara umum sebanyak 66,55 persen rumah tangga menggunakan dinding tembok, 33,15 persen menggunakan dinding kayu/batang kayu. Gambaran mengenai penggunaan jenis atap, lantai dan dinding rumah dapat dilihat pada Tabel 7.2, Tabel 7.3, dan tabel 7.4.

Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum. Sumber air minum yang sampai saat ini masih dianggap terbaik adalah air dalam kemasan, karena sifatnya yang higienis. Namun air dalam kemasan bermerek baru dikonsumsi oleh 18,13 persen dari seluruh rumah tangga di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air dalam kemasan bermerek/air isi ulang lebih banyak di perkotaan bila dibandingkan di perdesaan, yaitu 34,89 persen berbanding dengan 7,50 persen. (Tabel 7.5).

Untuk sumber air minum bersih, konsep yang digunakan meliputi air kemasan bermerek/ air isi ulang, ledeng meteran/eceran, sumur bor/ pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung/ tak terlindung, air permukaan, air hujan, dan lainnya. Khusus untuk sumur bor/pompa, sumur terlindung harus memenuhi syarat jarak ke tempat pembuangan kotoran/tinja lebih dari 10 meter. Tabel 7.5 juga menampilkan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air bersih.

Secara umum, persentase rumah tangga yang menggunakan leding meteran/eceran sebagai sumber air minum sebesar 14,94 persen. Sebagian besar rumah tangga di Ogan Komering Ulu umumnya menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum sehari-hari, dengan presentase sebesar 40,32 persen.

Jarak dari sumber air minum (yang berasal dari pompa, sumur atau mata air) ke tempat penampungan kotoran juga mempengaruhi kualitas air minum. Jarak yang sehat antara sumber air minum dan tempat penampungan tinja adalah lebih dari 10 meter. Tetapi ada sekitar 23,80 persen rumah tangga, yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran/tinja kurang dari 10 meter, padahal rumah tangga tersebut menggunakan sumber air minum berupa pompa, sumur atau mata air (Tabel 7.6). Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran kurang dari 10 meter di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan (45,63 persen berbanding 20,22 persen).

Hasil Susenas 2015 menunjukkan sebagian besar rumah tangga mempunyai fasilitas air minum sendiri (57,15 persen). (Tabel 7.7). Sebagian besar rumah tangga memperoleh air minum dengan cara tidak membeli (66,55persen). (Tabel 7.8). Jika dilihat menurut fasilitas tempat buang air besar, secara umum sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sendiri (69,45 persen). (Tabel 7.9).

Dari tabel 7.10 diketahui persentase rumah tangga yang menggunakan jamban leher angsa sebesar 92,82 persen, cemplung/cubluk sebesar 6,53 persen dan plengsengan sebesar 0,65 persen. Penggunaan jenis kloset leher angsa di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Sementara penggunaan jenis kloset cemplung/cubluk di perdesaan jauh lebih banyak dibanding di perkotaan. Tangki septik merupakan tempat penampungan akhir tinja yang paling banyak digunakan rumah tangga yaitu sebesar 69,36 persen (Tabel 11), terutama di daerah perkotaan yang mencapai 90,41 persen sedangkan di daerah perdesaan sebesar 55,94 persen.

Listrik merupakan sumber penerangan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis penerangan lainnya. Hal ini disebabkan listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Rumah tangga yang mempunyai listrik dianggap mempunyai kesejahteraan lebih baik. Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa penggunaan listrik PLN di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 93,33 persen. Gambaran lebih lengkap mengenai urutan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik dapat dilihat pada tabel 7.12.

<https://okukab.bps.go.id>

Tabel 7.1. Persentase Rumah tangga Menurut Tipe Daerah dan Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal (m²), 2015

Kabupaten	Luas Lantai (m ²)																	
	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	≤ 19	20-49	50 - 99	100-149	150+	Jumlah	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100-149	150+	Jumlah	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100-149	150+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Ogan Komering Ulu	7,33	35,33	37,89	8,13	11,32	100,00	3,71	35,32	47,96	10,74	2,27	100,00	5,11	35,33	44,05	9,73	5,78	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.2. Persentase Rumah tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Atap Terluas, 2015

Kabupaten	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu/ Kayu/ Sirap	Lainnya	Perkotaan
							Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	3,43	88,48	4,90	3,19	0,00	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.2. Persentase Rumah tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Atap Terluas, 2015

Kabupaten	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu/ Kayu/ Sirap	Lainnya	Perdesaan
							Jumlah
							%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	0,34	86,34	5,61	6,12	1,59	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.2. Persentase Rumah tangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Atap Terluas, 2015

Kabupaten	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu/ Kayu/ Sirap	Lainnya	Perkotaan + Perdesaan
							Jumlah
							%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	1,54	87,17	5,34	4,99	0,97	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.3. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2015

Perkotaan								
Marmer/ granit	Keramik	Parket/ vinil/ permadani /Ubin/ tegel/ teraso	Kayu/ papan kualitas tinggi	Semen/ bata merah	Bambu/Kayu Papan Kualitas Rendah	Tanah	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0,48	36,70	0,00	1,34	58,00	3,48	0,00	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.3. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2015

Perdesaan								
Marmer/ granit	Keramik	Parket/ vinil/ permadani /Ubin/ tegel/ teraso	Kayu/ papan kualitas tinggi	Semen/ bata merah	Bambu/Kayu Papan Kualitas Rendah	Tanah	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0,00	17,24	0,00	13,91	50,50	15,81	2,54	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.3. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2015

Perkotaan+Perdesaan								
Marmer/ granit	Keramik	Parket/ vinil/ permadani /Ubin/ tegel/ teraso	Kayu/ papan kualitas tinggi	Semen/ bata merah	Bambu/Kayu Papan Kualitas Rendah	Tanah	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0,18	24,79	0,00	9,03	53,41	11,02	1,55	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.4. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Dinding Terluas, 2015

Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	Kayu/Batang Kayu	Bambu/Anyaman Bambu	Lainnya	Jumlah	Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	Kayu/Batang Kayu	Bambu/Anyaman Bambu	Lainnya	Jumlah	Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	Kayu/Batang Kayu	Bambu/Anyaman Bambu	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
90,07	0,00	9,93	0,00	0,00	100,00	51,62	0,00	47,88	0,50	0,00	100,00	66,55	0,00	33,15	0,31	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.5. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Sumber Air Minum, 2015

									Perkotaan
Air Kemasan Bermerek/ Air Isi Ulang	Ledeng Meteran/ Eceran	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung/ Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
34,89	37,88	0,45	18,62	2,01	0,00	6,15	0,00	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.5. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Sumber Air Minum, 2015

									Perdesaan
Air Kemasan Bermerek/ Air Isi Ulang	Ledeng Meteran/ Eceran	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung/ Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7,50	0,39	8,72	54,09	16,07	2,52	10,71	0,00	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.5. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Sumber Air Minum, 2015

Perkotaan + Perdesaan

Air Kemasan Bermerek/ Air Isi Ulang	Ledeng Meteran/ Eceran	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung/ Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
18,13	14,94	5,51	40,32	10,61	1,54	8,94	0,00	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.6. Persentase Rumah tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air Menurut Tipe Daerah dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2015

Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan + Perdesaan			
< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah	< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
45,63	44,85	9,52	100,00	20,22	66,23	13,56	100,00	23,80	63,21	12,99	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.7. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Fasilitas Air Minum, 2015

Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan				
Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jumlah	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jumlah	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jumlah
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
63,68	26,37	8,12	1,84	100,00	54,29	26,62	13,73	5,37	100,00	57,15	26,54	12,02	4,29	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.8. Persentase Rumah tangga Menurut Tipe Daerah dan Cara Memperoleh Air Minum, 2015

Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan + Perdesaan			
Membeli eceran	Langganan	Tidak Membeli	Jumlah	Membeli eceran	Langganan	Tidak Membeli	Jumlah	Membeli eceran	Langganan	Tidak Membeli	Jumlah
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
30,53	42,24	27,23	100,00	6,71	1,79	91,50	100,00	15,96	17,49	66,55	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.9. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015

Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan				
Sendiri	Bersama	Umum/ MCK Komunal	Tidak Ada	Jumlah	Sendiri	Bersama	Umum/ MCK Komunal	Tidak Ada	Jumlah	Sendiri	Bersama	Umum/ MCK Komunal	Tida k Ada	Jumla h
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
90,39	5,57	0,64	3,40	100,00	56,17	6,64	1,61	35,58	100,00	69,45	6,22	1,24	23,09	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.10. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2015

Kabupaten	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Perkotaan	
				Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	96,60	0,00	3,40	0,00	100,00

Sumber BPS, Susenas 2015

Tabel 7.10. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2015

Kabupaten	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Perdesaan	
				Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	89,23	1,27	9,50	0,00	100,00

Sumber BPS, Susenas 2015

Tabel 7.10. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan				
	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	92,82	0,65	6,53	0,00	100,00

Sumber BPS, Susenas 2015

Tabel 7.11. Persentase Rumah Tangga Menurut Tipe Daerah dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015

					Perkotaan
Tangki	Spal	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/Laut	Lobang tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun/ Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
90,41	0,00	3,64	5,96	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.11. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015

					Perdesaan
Tangki	Spal	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/Laut	Lobang tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun/ Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
55,94	0,00	33,18	7,60	3,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.11. Persentase Rumahtangga Menurut Tipe Daerah dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015

Perkotaan + Perdesaan					
Tangki	Spal	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/Laut	Lobang tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun/ Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
69,36	0,00	21,71	6,96	1,97	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.12. Persentase Rumahtangga menurut Tipe Daerah dan Sumber Penerangan, 2015

Perkotaan			
Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
99,47	0,00	0,53	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.12. Persentase Rumahtangga menurut Tipe Daerah dan Sumber Penerangan, 2015

			Perdesaan
Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
89,44	1,57	8,99	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 7.12. Persentase Rumahtangga menurut Tipe Daerah dan Sumber Penerangan, 2015

Perkotaan + Perdesaan			
Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
93,33	0,96	5,71	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

VIII. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

<https://okukalib.go.id>

VIII. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNUKASI

Penjelasan Teknis

1. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyaikemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services (SMS)*, *Multimedia Messages Service (MMS)*, *e-mail* dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu *Global System for Mobile Telecommunications (GSM)* dan *Code Division Multiple Access (CDMA)*.
2. **Komputer** mengacu pada komputer desktop, laptop (portable) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).
 - **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat,biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang keyboard.
 - **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer *desktop*, tetapi juga mencakup *notebook* dan *netbook* tetapi termasuk *tablet* dan sejenisnya komputer genggam.
 - **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar,yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan keyboard fisik.Dalam hal ini tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar,dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka,seperti *smartphone*. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon,tidak dimasukan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.

3. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
4. **Telepon tetap nirkabel atau Fixed Wireless Access (FWA)** merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi selular, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan di lokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi CDMA (*Code Division Multiple Access*) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat. Contoh: Flexy, StarOne dan Esia.

<https://lokokab.bps.go.id>

Tabel 8.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal , 2015

Kabupaten	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	78,32	67,22	72,73	57,81	38,67	48,56	65,37	49,75	57,70

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 8.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Komputer (PC/Dekstop, Laptop/Notebook, Tablet) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal , 2015

Kabupaten	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	28,49	25,81	27,14	7,27	7,06	7,17	15,09	14,33	14,72

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 8.3 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet, 2015

Kabupaten	Perkotaan			
	Komputer Desktop	Laptop/ Notebook/ Tablet	HP/Ponsel	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	26,59	42,93	89,76	3,43

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 8.3 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet, 2015

Kabupaten	Perdesaan			
	Komputer Desktop	Laptop/ Notebook/ Tablet	HP/Ponsel	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	33,27	21,76	99,31	0,00

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 8.3 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet, 2015

Kabupaten	Perkotaan+Perdesaan			
	Komputer Desktop	Laptop/ Notebook/ Tablet	HP/Ponsel	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	28,51	36,83	92,52	2,44

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 8.4 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lokasi/Media Akses Internet, 2015

Kabupaten	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Tempat Bekerja/ Kantor	Sekolah/ Kampus	Tempat Umum	Perkotaan
						Di Dalam Kendaraan Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	91,41	24,88	21,75	19,44	28,65	10,31

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 8.4 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Lokasi/Media Akses Internet, 2015

Kabupaten	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Tempat Bekerja/ Kantor	Sekolah/ Kampus	Tempat Umum	Perdesaan
						Di Dalam Kendaraan Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	95,12	47,89	22,78	32,46	50,24	0,75

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 8.4 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Lokasi/Media Akses Internet, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan					
	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Tempat Bekerja/ Kantor	Sekolah/ Kampus	Tempat Umum	Di Dalam Kendaraan Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	92,48	31,52	22,05	23,19	34,88	7,55

Sumber: BPS Susenas 2015

**IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA
LAINNYA**

<https://okuniversityps.go.id>

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA

Penjelasan Teknis

1. **Bepergian** adalah bepergian dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah dan bekerja secara rutin.
2. **Beras murah/raskin adalah** program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus Kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.

Ulasan

Di dalam kuesioner Kor Susenas 2015 dicakup beberapa pertanyaan sosial ekonomi lainnya yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut diantaranya mengenai kepemilikan jaminan sosial, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha. Pertanyaan tambahan ini relatif berubah dari tahun ke tahun, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi di masyarakat. Berikut ini uraian singkat gambaran kondisi sosial ekonomi penduduk dilihat dari karakteristik di atas.

a. Asuransi/Jaminan Sosial

Salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan memberikan jaminan sosial kepada masyarakat. Secara umum berbagai kebijakan telah diambil dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan sosial pada penduduk. Tercatat kurang lebih 5 (lima) jaminan sosial yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa terdapat jenis-jenis jaminan sosial yakni Jaminan Pensiun/ Veteran, Jaminan Hari Tua, Asuransi Kecelakaan Kerja, Jaminan/ Asuransi Kematian, dan Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja. Apabila dilihat menurut jenis jaminan sosial di Kabupaten Ogan Komering Ulu memperlihatkan bahwa sebagian besar jaminan sosial yang dinikmati oleh penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah Jaminan Pensiun/ Veteran yakni sebanyak 4,96 persen dan diikuti Asuransi Kecelakaan Kerja sebesar 3,58 persen. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 9.1.

b. Beras Murah/Raskin

Pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog/Dolog) melaksanakan program pengadaan beras murah atau beras miskin (raskin) yang ditujukan bagi masyarakat miskin agar tercukupi kebutuhan pangannya. Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa secara umum di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat rumah tangga yang membeli beras murah/raskin selama 3 bulan terakhir dengan persentase 90,72 persen masyarakat membeli beras miskin kurang dari 15 (lima belas) kg, 2,17 persen untuk yang membeli diantara 15 sampai dengan 29 kg, 5,90 persen yang membeli diantara 30 sampai dengan 45 kg dan hanya 1,21 persen yang membeli beras lebih dari 45 kg.

Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, masyarakat kota lebih banyak pada konsumsi beras kurang dari 15 (lima belas) kg dengan perbandingan 90,82 dibanding masyarakat perdesaan sebesar 90,69 persen. Secara lengkap dapat di lihat di tabel 9.2.

Pada umumnya harga beras murah/raskin yang dibeli rumah tangga lebih dari Rp. 2.000 per kg. Harga rata-rata beras miskin yang dibeli rumah tangga adalah Rp. 2.763,- per kg. Secara umum harga tersebut relatif tidak berbeda baik di perkotaan maupun di perdesaan. Rata-rata harga beras raskin di perkotaan sebesar Rp. 2.443,- sedangkan daerah perdesaan Rp. 2.861,- (Tabel 9.3).

c. Kredit Usaha

Dalam bidang pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah mencanangkan program pemberian kredit usaha yang ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan modal usaha skala kecil. Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha

selama setahun terakhir adalah 7,70 persen, dimana rumah tangga yang menerima kredit usaha di perkotaan 3 kali lipat lebih besar dibanding di perdesaan yaitu sebesar 13,17 persen untuk perkotaan dan sebanyak 4,23 persen untuk perdesaan (Tabel 9.4).

d. Korban Kejahatan

Secara umum hasil Susenas 2015 menunjukkan sebanyak 1,34 persen penduduk menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Persentase di perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan di perkotaan dan laki-laki lebih banyak yang menjadi korban tindak kejahatan dibandingkan perempuan, lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 9.5.

e. Kegiatan Bepergian Selama 6 bulan Terakhir

Penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 6 (enam) bulan terakhir sebanyak 14,02 persen. Apabila dilihat menurut tipe daerah, penduduk di perkotaan lebih banyak yang bepergian dibandingkan di perdesaan. Namun apabila dibedakan menurut gender terlihat bahwa laki-laki lebih banyak yang bepergian dibandingkan penduduk perempuan, hal ini terjadi di perdesaan, sedangkan untuk perkotaan perempuan sedikit lebih banyak yang bepergian dibanding laki-laki.

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Jaminan Sosial, 2015

Kabupaten	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/ Asuransi Kematian	Perkotaan
					Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	10,05	2,34	3,68	0,84	0,41

Sumber BPS, Susenas 2015

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Jaminan Sosial, 2015

Kabupaten	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/ Asuransi Kematian	Perdesaan
					Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	1,73	0,38	3,52	0,00	0,00

Sumber BPS, Susenas 2015

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Jaminan Sosial, 2015

Perkotaan + Perdesaan					
Kabupaten	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/Asuransi Kematian	Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	4,96	1,14	3,58	0,33	0,16

Sumber BPS, Susenas 2015

Tabel 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2015

Kabupaten	Jumlah Beras yang Dibeli Selama 3 Bulan Terakhir (Kg)				Perkotaan
	<= 15	15-29	30-45	45 =>	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	90,82	9,18	0,00	0,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2015

Kabupaten	Jumlah Beras yang Dibeli Selama 3 Bulan Terakhir (Kg)				Perdesaan
	<= 15	15-29	30-45	45 =>	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	90,69	0,00	7,72	1,59	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2015

Kabupaten	Perkotaan + Perdesaan				Jumlah
	Jumlah Beras yang Dibeli Selama 3 Bulan Terakhir (Kg)				
	<= 15	15-29	30-45	45 =>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	90,72	2,17	5,90	1,21	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Harga Beras per Kg, 2015

Kabupaten	Harga Beras per Kg			Jumlah	Perkotaan
	<1000	1000-2000	>2000		Harga rata-rata per Kg
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	0,00	12,05	87,95	100,00	2 443

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Harga Beras per Kg, 2015

Kabupaten	Harga Beras per Kg			Jumlah	Perdesaan
	<1000	1000-2000	>2000		Harga rata-rata per Kg
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ogan Komering Ulu	0,00	48,53	51,47	100,00	2 861

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Harga Beras per Kg, 2015

Kabupaten	Harga Beras per Kg			Perkotaan + Perdesaan	
	<1000	1000-2000	>2000	Jumlah	Harga rata-rata per Kg
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ogan Komering Ulu	0,00	39,91	60,09	100,00	2 763

Sumber : BPS, Susenas 2015

Tabel 9.4 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015

Kabupaten	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	13,17	4,23	7,70

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 9.5. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah, 2015

Kabupaten	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	1,30	0,59	0,95	2,49	0,63	1,59	2,04	0,61	1,34

Sumber: BPS Susenas 2015

Tabel 9.6. Persentase Penduduk yang Bepergian selama 6 (enam) bulan terakhir menurut Tipe Daerah, 2015

Kabupaten	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ogan Komering Ulu	19,45	20,42	19,93	10,92	9,75	10,35	14,12	13,90	14,02

Sumber: BPS Susenas 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
Statistics of Ogan Komering Ulu Regency**

Jl. Dr. Moh. Hatta No. 987 A Ogan Komering Ulu 32111

Telp/Fax : (0735) 320259

e-mail : bps1601@bps.go.id

website : <http://okukab.bps.go.id>